

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit dalam merupakan penyakit yang menyerang organ tubuh bagian dalam manusia. Menurut kementerian kesehatan RI penyakit dalam dikategorikan menjadi penyakit menular dan penyakit tidak menular. Jenis-jenis penyakit dalam yang sering terjadi di Indonesia antara lain infeksi saluran pernafasan atas, diare dan gastroenteritis, gangguan saluran cerna lain, gangguan refraksi dan akomodasi, hipertensi esensial (primer), penyakit pulpa dan periapikal, faringitis akut, pneumonia, gagal jantung, dll (Kemenkes RI, 2012).

Menurut Tjokroprawito (2015) penyakit dalam tidak hanya terdiri dari satu macam penyakit melainkan dapat mencakup beberapa macam penyakit, antara lain alergi-imunologi (anafilaksis), endokrinologi-metabolik, gastroenterologi-hepatologi, hematologi-onkologi medik, nefrologi-hipertensi, rematologi dan tropik-infeksi (Tjokroprawito, 2015).

Dari hasil data yang diperoleh dari Kemenkes RI (2012) tentang sepuluh peringkat terbesar penyakit penyebab penyakit rawat jalan yang ada di rumah sakit pada tahun 2009 dan 2010 dapat dijelaskan tiga penyakit yang dominan untuk kategori penyakit dalam yaitu infeksi saluran pernafasan atas [9,61% dan 8,34%], gangguan saluran cerna [3,37% dan 3,38%], dan hipertensi [2,36% dan 2,44%] (Kemenkes RI, 2012). Sedangkan menurut penelitian dan survei WHO *Diabetes Mellitus* juga merupakan penyakit dalam yang dominan yang sering terjadi di Indonesia (PERKENI, 2015).

Permasalahan terkait obat (PTO) merupakan suatu peristiwa atau keadaan di mana terapi obat berpotensi atau secara nyata dapat mempengaruhi hasil terapi yang diinginkan (*Pharmaceutical Care Network Europe Foundation*, 2010). PCNE mengklasifikasikan PTO menjadi empat, yaitu masalah efektivitas terapi, reaksi yang tidak diinginkan, biaya pengobatan serta masalah lainnya seperti masalah pemilihan dosis obat (*Pharmaceutical Care Network Europe Foundation*, 2010). Identifikasi PTO pada pengobatan penting dalam rangka mengurangi morbiditas, mortalitas dan biaya terapi obat (Erns and Grizzle, 2001).

Pada penelitian sebelumnya salah satu contoh penyakit dalam, yaitu hipertensi yang dilakukan penelitian di Kabupaten Bangli pada tahun 2014 lalu diperoleh hasil 42,7% yang mengalami hipertensi dari total 96 sampel. Penyebab hipertensi tersebut juga diakibatkan oleh beberapa faktor, antara lain konsumsi rokok, kopi, aktivitas fisik, rata-rata konsumsi garam per hari dan riwayat hipertensi pada keluarga (Mahadhana dkk., 2016).

Penelitian lain yang juga termasuk dalam golongan penyakit dalam, yaitu diabetes melitus yang dilakukan di kecamatan Tambaksari kota Surabaya pada tahun 2013 lalu. Pada penelitian ini meneliti adanya hubungan durasi penyakit dan kadar gula darah dengan keluhan subjektif penderita diabetes melitus. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut sebanyak 34 responden (68%) dari 50 responden telah menderita DM selama >6,5 tahun. Dari penjabaran hasil dua penelitian sebelumnya pengobatan pada penyakit dalam dapat dilakukan dengan melihat penyebab terjadinya penyakit tersebut dan mempertimbangkan faktor risiko yang dapat terjadi jika salah saat pemilihan terapi obat (Lathifah, 2017).

Menurut KepMenKes No. 1027/MenKes/SK/IX/2004, mengenai standar pelayanan kefarmasian di apotek, pada proses pelayanan resep terdapat dua bagian, di mana bagian pertama adalah skrining resep yang

mencakup persyaratan administrasi (nama dokter, SIP, alamat, paraf dokter, nama, alamat, umur, jenis kelamin, berat badan pasien, nama obat, potensi, dosis, jumlah dan cara pemakaian obat yang jelas); kesesuaian farmasetis (bentuk sediaan, dosis, potensi, stabilitas, inkompaktibilitas, cara dan lama pemberian); serta pertimbangan klinis (alergi, efek samping, interaksi, kesesuaian antara dosis, durasi dan jumlah obat), lalu dilanjutkan dengan bagian kedua yaitu penyiapan obat yang terdiri dari peracikan, etiket, kemasan yang diserahkan, penyerahan obat, informasi obat, konseling dan monitoring penggunaan obat. Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui bahwa apotek merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan dalam membantu mewujudkan tercapainya derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat (Hartini dan Sulasmono, 2010).

Penelitian ini bersifat prospektif yang menggunakan jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi. Penelitian prospektif merupakan salah satu penelitian yang bersifat longitudinal dengan mengikuti proses perjalanan penyakit ke depan berdasarkan urutan waktu. Penelitian ini memiliki kelebihan, yaitu mempelajari insidensi penyakit yang diteliti serta mempelajari hubungan sebab akibat (Budiarto, 2002). Pada penelitian ini, hanya akan mengamati *problem* (adanya efek samping obat, masalah pemilihan obat, masalah dosis obat, masalah penggunaan obat, interaksi obat dan lainnya) sebagai analisis dalam pengambilan datanya.

Berdasarkan tingkat persentase terbanyak yang merupakan penyakit dalam yang sering terjadi di Indonesia dan berdasarkan persebaran yang telah ada, maka peneliti akan meneliti empat penyakit terbanyak yaitu *diabetes mellitus*, hipertensi, infeksi saluran pernafasan atas dan gangguan saluran cerna.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Permasalahan Terkait Obat (PTO) yang terdapat dalam resep penyakit dalam di Apotek Kimia Farma “X” Bangkalan.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mempelajari resep penyakit dalam dan mengidentifikasi Permasalahan Terkait Obat (PTO) yang terdapat dalam resep tersebut yang dihubungkan dengan kondisi pasien.

1.4 Hipotesis Penelitian

Adanya Permasalahan Terkait Obat (PTO) pada resep penyakit dalam.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat bagi Apotek

Memberi informasi kepada apotek mengenai PTO (Permasalahan Terkait Obat) pada peresepan penyakit dalam yang diberikan kepada pasien di Apotek Kimia Farma “X” Bangkalan.

1.5.2 Manfaat bagi Dokter

Memberikan informasi kepada dokter bila terdapat Permasalahan Terkait Obat (PTO) pada penggunaan obat dalam peresepan.

1.5.3 Manfaat bagi Pasien

Memberikan informasi menyeluruh mengenai terapi pengobatan yang dijalankan pasien agar nantinya dapat meningkatkan kesehatan hidup pasien.

1.5.4 *Manfaat bagi Peneliti*

- a. Mengetahui ada tidaknya Permasalahan Terkait Obat (PTO) yang terjadi pada resep penyakit dalam di Apotek Kimia Farma “X” Bangkalan.
- b. Memberikan wawasan baru bagi peneliti dan hasil yang didapatkan bisa disampaikan kepada pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini.

1.5.5 *Manfaat bagi Peneliti Lain*

Sebagai bahan referensi untuk penelitian di kemudian hari.